

**ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT MULTIGUNA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENGENDALIAN KREDIT
(Studi pada PT.Bank Jatim Tbk Cabang Lamongan)**

Aminatus Sa'adah

Dwiatmanto

Achmad Husaini

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: Saadah.atues689@gmail.com

Abstract

The loan which will be used to carry out the process of credit and supported with good credit in order to minimize the occurrence of no-perfor. The purpose of this study is to examine the implementation of the provision of credit system to PT multi purpose. Bank Jatim the branch lamongan in order to increase credit control. Research methods used in this research is descriptive research with approach case study. The result of research said that PT. Bank Jatim tbk lamongan the branch system in the running of the multi purpose loan is pretty well in efforts to improve the control of credit, this can be seen from the separation of the task of parts that perform approval for the withdrawal of credit with the disbursement of fund to customers. Suggestions can be given the administration credit (adk) that perform on the spot only on the assessment of credit analysis, while on the spot in the assessment conducted by collateral /security appraisal company.

Keyword : System, Credit Multi Purpose, Credit Control

Abstrak

Pemberian kredit memerlukan sistem yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan proses kredit serta didukung dengan pengendalian kredit yang baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit macet yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan sistem pemberian kredit multiguna pada Bank Jatim Cabang Lamongan dalam upaya meningkatkan pengendalian kredit. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menghasilkan bahwa penerapan sistem pemberian kredit yang dijalankan pada Bank Jatim Cabang Lamongan sudah cukup baik dalam meningkatkan pengendalian kredit, terbukti dengan adanya pemisahan tugas antara petugas persetujuan penarikan kredit dengan petugas pencairan kredit dana nasabah, selain itu ada juga pengendalian kredit yang belum sesuai yakni masih adanya perangkapan tugas Administrasi kredit dan *Account Officer*, perangkapan fungsi antara penilai jaminan dengan penilaian kredit. Saran yang diberikan yakni administrasi kredit hanya bertugas melakukan *on the spot* berfokus penilaian analisis kredit, sedangkan *on the spot* pada penilaian jaminan dilakukan oleh *Appraisal Company*.

Kata Kunci : Sistem, Kredit Multiguna, Pengendalian Kredit

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi negara dan kesejahteraan masyarakat. Persaingan yang terjadi saat ini, memicu bank-bank bersaing untuk berlomba-lomba menyusun strategi dalam menarik nasabah dan memberikan pelayanan yang terbaik melalui berbagai layanan dan produk yang dimiliki oleh bank. Besarnya potensi pasar kredit yang ada di Indonesia terutama kredit konsumtif serta didukung dengan besarnya jumlah penduduk yang

ada di Indonesia membuat bank asing tertarik untuk ikut serta masuk ke pasar Indonesia, seperti *Bank of America*, dan *Citi Bank*.

Melihat kesempatan itu bank asing mulai menyusun strategi dengan memperluas pasar dengan cara membuka berbagai kantor cabang di wilayah tersebut. Selain dari Bank Asing, (BUMN) Badan Usaha Milik Negara seperti Bank Mandiri, BRI (Bank Rakyat Indonesia), BTN (Bank Tabungan Negara) dan BUMN (Badan

Usaha Milik Daerah) seperti, Bank Jatim, Bank Jabar di Indonesia pun ikut serta dalam meramaikan pasar kredit yang ada di Indonesia. Bank memiliki peran penting dalam penyaluran kredit yang diberikan, dengan begitu maka kebutuhan masyarakat dapat terbantu dan terpenuhi. Kredit merupakan solusi dalam memperoleh dana. Salah satu bentuk kredit yakni kredit Multiguna.

Kredit multiguna adalah kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Pegawai/Calon Pegawai diperusahaan daerah maupun negeri, Anggota polisi, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan Swasta, Pensiunan dan Purnawirawan. Pemberian kredit membutuhkan suatu sistem yang nantinya digunakan untuk menjalankan kredit, sistem tersebut dapat dijadikan pedoman bagi nasabah dalam pengajuan kredit hingga pembayaran angsuran. Sebelum diberikan kredit terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap nasabah oleh pihak bank dengan menggunakan analisis 5C meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*. Selain itu juga memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga tidak menimbulkan terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit yang disalurkan pada masyarakat dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, hal ini dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian kredit yang baik.

Pengendalian kredit diterapkan tidak untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan/kecurangan, tetapi pengendalian kredit yang baik dan memadai akan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas yang layak, apabila terjadi kesalahan atau penyelewengan dapat segera diketahui dan diatasi. PT. Bank Jatim Cabang Lamongan merupakan salah satu bank yang menyediakan kredit multiguna pada nasabah, Bank Jatim harus lebih memperhatikan resiko yang ditimbulkan dari pemberian kredit sesuai dengan jumlah kredit yang disalurkan, resiko yang timbul dari nasabah maupun dari internal bank seperti terjadinya penyelewengan/kecurangan, kesalahan karyawan bank yang kurang teliti dan tepat dalam memasukkan data ke dalam aplikasi mengenai nama nasabah, fasilitas kredit, jenis kredit dan tanggal jatuh tempo pembayaran kredit, serta kejelian dalam menganalisis kredit, harus segera diatasi mengingat dampak dari kejadian tersebut akan mengganggu kinerja operasional bank.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi oleh pihak Bank Jatim Cabang Lamongan, apabila

permasalahan ini tetap dibiarkan dan tidak segera diatasi dengan pencegahan maka akan berakibat tidak baik untuk kinerja operasional bank. Penerapan sistem pemberian kredit yang tepat dan benar merupakan salah satu bentuk tindakan dalam meningkatkan pengendalian kredit guna meningkatkan kinerja dari operasional bank.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem dan Prosedur

Sistem dapat mempermudah, melancarkan serta membantu proses operasional kegiatan bank. Menurut Steinbart (2004:3) Sistem merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, yang berinteraksi untuk mencapai tujuan sedangkan menurut Sarosa (2009) sistem sebagai sekumpulan komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Mulyadi (2008:5) prosedur adalah kegiatan klerikal yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir dan buku besar.

2.2 Kredit

Kredit diartikan sebagai "*Credere*" yang artinya percaya, maksud dari percaya bagi pemberi kredit adalah kreditur percaya kepada debitur bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, berarti kedua belah pihak memperoleh kepercayaan. Sedangkan debitur merupakan penerimaan kepercayaan dari kreditur sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Definisi Kredit yang dikemukakan Usman (2003:10) adalah Kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan, sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah. pemberian kredit oleh bank dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan keuntungan maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit.

Prosedur umum pemberian kredit menurut Suyatno (1991:64) yaitu:

- a. Prosedur permohonan kredit
- b. Penyidikan dan analisis kredit
- c. Keputusan atas permohonan kredit
- d. Penolakan dan persetujuan kredit
- e. Pencairan fasilitas kredit
- f. Pelunasan fasilitas kredit

2.3 Kredit Multiguna

Kredit multiguna diberikan kepada anggota masyarakat yang memiliki penghasilan tetap, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), anggota legislatif, pegawai koperasi, pegawai yayasan dan pensiunan.

Persyaratan yang harus diajukan dalam kredit multiguna yaitu:

- a. Memiliki rekening Bank Jatim
- b. Gaji melalui rekening tabungan di Bank Jatim.
- c. Ada surat kuasa nasabah kepada bank yang di setujui bendahara untuk potong gaji
- d. Harap isi formulir pengajuan yang disertai: surat rekomendasi, surat keterangan gaji, surat pernyataan, surat kuasa dan permintaan pemblokiran tabungan.
- e. Foto copy identitas kartu tanda penduduk/surat izin mengemudi, kartu pegawai elektrik, surat keputusan pengangkatan.
- f. Pas foto terbaru 2 lembar.

Tujuan pemberian kredit multiguna untuk:

- a. Memaksimalkan rentabilitas untuk jangka panjang dalam usaha perkreditan dengan mempertahankan perkreditan yang sehat dan operasi perkreditan yang efisien.
- b. Menegakkan citra bank Jatim sebagai lembaga keuangan yang senantiasa menjaga kualitas serta pelayanan yang baik dalam operasi perkreditan.

2.4 Pengendalian Kredit

Pemberian kredit merupakan salah satu usaha pokok pada suatu lembaga perbankan. Usaha perkreditan menjadi sumber pendapatan yang utama bagi bank. Sumber pendapatan yang utama ini harus mendapat pengamanan yang memadai serta dapat terhindar dari segala bentuk penyelewangan yang dapat merugikan perusahaan serta menghambat kegiatan bank, dengan diterapkan pengendalian kredit yang memadai.

Menurut Hasibuan (2008:105) pengendalian kredit yaitu usaha untuk menjaga kredit yang disalurkan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Pengendalian kredit dijalankan demi kelancaran proses pemberian kredit agar terhindar dari kredit bermasalah yang tidak diinginkan

Menurut Tawaf (1999:275) aspek pengendalian kredit adalah:

- a. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya
- b. Pemisahan tugas dan wewenang
- c. Prosedur otorisasi yang tepat
- d. Dokumen dan catatan yang memadai

e. Pemeriksaan fisik dan catatan

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2008:2) metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Zulganef (2008:11) penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status, sekelompok, objek, kondisi, kelas peristiwa masa sekarang dan sistem pemikiran. Menurut Nazir (2003:57) pendekatan studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas.

Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama melakukan penelitian. Demikian langkah-langkah dalam analisis pada penelitian ini:

1. Menganalisis Sistem pemberian Kredit Multiguna, yakni menganalisis prosedur pemberian kredit, meliputi:
 - a. Prosedur pengajuan kredit
 - b. Prosedur penyidikan dan analisis kredit
 - c. Prosedur keputusan permohonan kredit
 - d. Prosedur penolakan dan penerimaan kredit
 - e. Prosedur pencairan fasilitas kredit
 - f. Prosedur pelunasan fasilitas kredit
2. Menganalisis Pengendalian Kredit multiguna pada tahap permohonan kredit, analisis kredit, penarikan kredit dan pada *monitoring*/pemantauan kredit dengan menggunakan aspek meliputi:
 - a. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
 - b. Pemisahan tugas yang memadai sesuai tanggung jawabnya
 - c. Prosedur otorisasi yang tepat
 - d. Dokumen dan catatan yang memadai
 - e. Pemeriksaan fisik aktiva dan catatan
 - f. Pemeriksaan pekerjaan secara independen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis sistem pemberian Kredit Multiguna pada Bank Jatim Cabang Lamongan

- a. Permohonan/pengajuan kredit
Administrasi kredit yang bertugas menangani permohonan kredit dari calon nasabah terkait berkas yang telah disetujui bendahara gaji, pemeriksaan berkas permohonan kredit yang menjadi persyaratan kredit, jika syarat lengkap maka

dapat diteruskan untuk diproses lebih lanjut.

b. Penyidikan dan analisis kredit

Administrasi kredit merupakan petugas yang menangani proses penyidikan dan analisis kredit yang dimulai dari wawancara, pengumpulan data, dan *chek* in BI di daftar hitam serta dilakukan wawancara. Akan lebih baik jika semua tahap ini dilakukan oleh petugas penyidikan. Sedangkan analisis kredit dilakukan oleh administrasi kredit mulai dari penilaian awal dari segala aspek keuangan atau non keuangan, *on the spot*. Akan lebih baik jika tahap analisis kredit ini dilakukan oleh *Account Officer*.

c. Keputusan kredit

Kelompok pemutus kredit yang bertugas membuat keputusan kredit. Dalam memberi keputusan harus memperhatikan dan mempertimbangkan penilaian dari laporan yang telah dilakukan oleh penyidik dan analisis kredit, setelah itu dilakukan analisis dan penilaian untuk menghasilkan keputusan permohonan kredit dari calon nasabah oleh kelompok pemutus kredit.

d. Penolakan dan Persetujuan kredit

Kelompok pemutus kredit berhak memutuskan dengan hasil kredit yang diajukan diterima atau ditolak, dengan ketentuan jika diterima maka proses kredit akan dilanjutkan dan jika ditolak administrasi kredit akan membuat surat penolakan kredit dan diserahkan kepada calon nasabah.

e. Pencairan kredit

Administrasi kredit adalah petugas yang melakukan pencairan kredit dengan berkoordinasi dengan *teller* dalam pencairan dana kredit nasabah.

f. Pelunasan kredit

Terpenuhinya semua kewajiban utang nasabah terhadap bank

4.2 Analisis Aspek-aspek Pengendalian Kredit pada Sistem Pemberian Kredit pada Bank Jatim Cabang Lamongan

a. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya

1) Proses permohonan kredit

Administrasi kredit bertugas menangani permohonan kredit, dalam hal ini petugas menguasai jenis dan fasilitas kredit yang diajukan oleh calon nasabah serta mempunyai bekal pelatihan dan pendidikan dari bank.

2) Proses analisis kredit

Administrasi kredit yang melakukan analisis kredit mempunyai pengetahuan dan sikap mental yang objektif, jujur dan dapat dipercaya.

3) Proses penarikan kredit

Administrasi kredit telah melakukan koordinasi dengan *teller* dalam hal pencairan dana pada nasabah.

4) *Monitoring*

Administrasi kredit telah melakukan *monitoring* dengan melihat data riwayat dari nasabah dan bertindak sebagai konsultan bagi nasabah.

b. Pemisahan tugas dan fungsi yang memadai

1) Proses permohonan kredit

Terjadi perangkapan fungsi administrasi kredit dengan *Account Officer*, menangani permohonan/penyidikan dan analisis kredit.

2) Proses analisis kredit

Terjadi perangkapan fungsi antara petugas analisis kredit dengan penilai jaminan/agunan.

3) Proses penarikan kredit

Sudah ada pemisahan tugas antara petugas yang melakukan persetujuan kredit dengan penarikan kredit.

4) *Monitoring*

Pemisahan tugas telah dilakukan *teller* bagian pengelola rekening kredit dengan administrasi kredit yang menangani masalah jika terjadi ketidakwajaran. Namun lebih baik jika pengelola kredit dilakukan oleh *Customer Service*.

c. Otorisasi yang tepat

1) Proses permohonan

Permohonan dapat diproses ketika syarat dan ketentuan dari pengajuan kredit telah sesuai dengan ketentuan yang ada pada bank.

2) Proses analisis kredit

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh administrasi kredit diuji kembali oleh petugas pemutus kredit.

3) Proses penarikan kredit

Persiapan realisasi kredit dilakukan oleh administrasi kredit dan kelompok pemutus kredit berhak melakukan persetujuan kredit.

4) *Monitoring*

Teller selalu mengawasi pergerakan dari rekening nasabah dan dikoordinasikan dengan administrasi kredit. Sebaiknya pengawasan rekening dilakukan oleh *Customer Service*.

- d. Dokumen dan catatan yang memadai
- 1) Permohonan kredit
Formulir yang digunakan berisi secara jelas meliputi syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi dan ditaati oleh calon nasabah.
 - 2) Proses analisis kredit
Dokumen yang digunakan dalam analisis kredit yakni data hasil analisis kredit, perjanjian kredit, pengikatan jaminan serta data yang lain dari calon nasabah.
 - 3) Penarikan kredit
Setelah semua berkas dan kelengkapan yang diperlukan bank sesuai dengan ketentuan dan telah ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang maka calon nasabah dapat melakukan penarikan kredit.
 - 4) *Monitoring*
Administrasi kredit menyimpan data dari nasabah dengan rapi agar sewaktu-waktu dicari dapat dengan mudah ditemukan.
- e. Pemeriksaan pekerjaan secara independen
Masih belum ada pemeriksaan mendadak pada setiap pekerjaan karyawan, *suprises audit* dilakukan oleh pihak auditor intern hendaknya dilakukan pada setiap bagian dengan waktu yang berbeda.

Berdasarkan pengendalian kredit pada sistem pemberian kredit multiguna pada Bank Jatim Cabang masih ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pemberian kredit, kelemahan tersebut diantaranya:

1. Pada saat analisis kredit masih terdapat perangkapan fungsi prtugas Administrasi Kredit dan *Accountt Officer*, karena tidak adanya bagian *Account Officer* jadi Admnistrasi Kredit merangkap tugas menjadi penyidik dan analisi kredit. dan masih adanya perangkapan fungsi antara penilai jaminan/agunan dengan penilaian analisis kredit.
2. Pada saat *monitoring, on the spot* tidak dilakukan secara rutiin pada semua debitur. Pengawasan *on the spot* dilakukan hanya ketika pada awal nasabah menerima kredit dan pada saat nasabah mengalami penungakan pembayaran.
3. Masih belum adanya (*Suprises Auditor*) yang dilakukan untuk memeriksa semua berkas atau data-data yang telah dibuat oleh karyawan apakah sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan terkait sistem pmberian kredit multiguna dan penerapan pengendalian kredit adalah:

1. Saat debitur mengajukan permohonan kredit pada Bank Jatim Cabang Lamongan, petugas yang menangani Administrasi Kredit yang memiliki kemampuan memadai sesuai dengan kredit yang diajukan pemohon, selain itu pihak Bank Jatim juga memberikan bekal pendidikan dan pelatihan pada karyawan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya.
2. Saat penarikan kredit bagian yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan bagian yang melakukan pencairan dana kepada nasabah.
3. Saat *monitoring* dilakukan oleh Administrasi Kredit dengan mengunjungi ke tempat usaha milik nasabah serta mengawasi kondisi rekening debitur

5.1 Saran

1. Saat analisis kredit baiknya ada pmishn tugas antra penyidik kredit dan anlisi kredit, bagian Adminstrasi Kredit melaksanakan proses permohonan kredit, sedangkan *Accountt Officer* yang melakukan analisis. Adanya pemisahan tugas antara penilai jaminan/agunan dengan penilaian analisis kredit. ADK yang melakukan *on the spot* hanya pada penilaian analisis kredit, sedangkan *on the spot* dalam penilaian agunan/jaminan dilakukan oleh *Appraisal Company*.
2. Sebaiknya *monitoring, kunjungan* ke tempat nasabah dilakukan secara rutin kepada nasab dan bukan hanya untuk nasabah yang mengalami penungakan pembayaran, sehingga mengetahui perkembangan usaha dari nasabah (*on the spot*), kunjungan bisa dilakukan 2 bulan sekali tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu.
3. Pihak *Auditor Intern*, yaitu Bank Indonesia dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sebaiknya melakukan pemeriksaan mendadak (*Surprised Audit*) yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih

dahulu, sehingga karyawan disetiap bagian akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan tidak ada lagi kesalahan dan penundaan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Malayu.2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Mohammad.2003. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Romney, Marshall B. & Paul John Steinbart. 2004. *Accounting Information System*. Jakarta : Salemba Empat.

Sarosa, Sarmiaji. 2009. *Sisem informasi akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiyono. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Usman, Rachmadi S.H. 2003. *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* yogyakarta: Graha Ilmu.